

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi merupakan bagian dari kehidupan kita yang tak mungkin bisa kita hindari, mulai dari penghasilan, kepemilikan motor, sampai dengan makan makanan di restoran juga dikenakan pajak. Sampai sekarang kesadaran masyarakat membayar pajak belum mencapai tingkat sebagaimana yang diharapkan karena masih banyaknya masyarakat kurang percaya terhadap keberadaan pajak karena masih memberatkan bagi masyarakat, memberatkan disini misalnya penetapan tarif pajak yang masih tinggi, tingginya tarif pajak yang diberlakukan pemerintah masyarakat akan semakin enggan membayar pajak.

Pembayaran pajak merupakan perwujudan kewajiban dan peran serta wajib pajak untuk ikut secara langsung dan bersama sama melaksanakan pembiayaan Negara dan pembangunan nasional karena pajak merupakan sumber utama pendapatan Negara yang merupakan komponen APBN dengan kontribusi yang besar yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik secara materil maupun spiritual untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut maka Negara harus menggali sumber dana dari dalam negeri berupa pajak, penghasilan kena pajak pada perusahaan bisa dilihat melalui beban tarifnya apabila perusahaan memiliki *Effective Tax Rate* yang lebih tinggi dari tarif yang telah ditetapkan maka perusahaan kurang maksimal dalam memaksimalkan insentif perpajakan yang ada maka dapat memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba hal tersebut

sering kita gunakan sebagai acuan oleh para pembuat keputusan, yaitu tarif yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan wajib pajak atau yang dinamakan dengan *Effective Tax Rate*.

Menurut **Susilowati,dkk (2018)** *Effective Tax Rate* adalah jumlah pajak yang dibayar perusahaan relatif terhadap laba kotor,tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi.

Menurut **Susilowati, dkk (2018)** faktor faktor yang memengaruhi *Effective Tax Rate* antara lain *size, leverage, profitability, capital intensity ratio* dan komisaris independen. Sedangkan Menurut **Vidiyanna Rizal Putri (2018)** faktor faktor yang mempengaruhi *Effective Tax Rate* antara lain *tax avoidance* dan kepemilikan institusional.

Menurut **Zulaikha (2013)** faktor yang mempengaruhi *Effective Tax Rate* yaitu *inventory intensity ratio* dan transaksi perusahaan afiliasi.

Menurut **Ardyansah dan Zulaikha (2014)** *Size* atau ukuran perusahaan adalah skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya, salah satu dengan besar kecilnya asset yang dimiliki perusahaan, perusahaan yang besar dapat mengelola total asset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak dengan memanfaatkan beban penyusutan amortisasi.

Menurut **Sartono (2013)** *leverage* adalah penggunaan hutang untuk membiayai investasi,pengurangan pajak perusahaan atas bunga yang dibayarkan atas hutang dapat membuat pembiayaan eksternal lebih baik untuk memperoleh sumber dayanya sendiri.Menurut **Nurfadilah,dkk (2015)***leverage* yang tinggi akan meningkatkan biaya bunga diiringi dengan menurunnya biaya pajak sehingga

dalam hal ini kreditur akan berfikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena dikhawatirkan perusahaan tersebut tidak akan melunasi kewajibanya tepat waktu.

Menurut **Susilowati,dkk (2018)** *profitability* adalah suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi *Effective Tax Rate* yaitu perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Menurut **Lestari dan Maya (2016)** perusahaan yang memiliki *profitability* yang tinggi akan membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki tingkat *profitability* yang rendah.

Menurut **Susilowati,dkk (2018)** *Capital Intensity Ratio* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk asset tetap (intensitas modal), proporsi aktiva tetap perusahaan dapat meminimalkan beban pajak terutang dari depresiasi aktiva tetap yang ditimbulkannya. Komisaris independen juga berperan dalam mempengaruhi *Effective Tax Rate*, kehadiran dewan komisaris independen dalam dewan komisaris mampu meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi sehingga dapat meminimalkan tingkat *Effective Tax Rate*.

Menurut **Ardyansyah dan Zulaikha (2014)** komisaris independen menjadi penengah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan strategi atau kebijakan agar tidak melanggar peraturan yang berlaku, hal ini termasuk dalam keputusan perpajakan. Menurut **Melinda, dkk (2018)** semakin besar jumlah komisaris independen pada dewan komisaris, maka semakin baik untuk memenuhi peran didalam mengawasi dan

mengontrol tindakan pada direktur eksekutif dan jaminan hasil efektif dan efisien pada kebijakan mengenai besaran *Effective Tax Rate* perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risa Mewanda BR penggabean (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate* menggunakan teknik metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas asset tetap, berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Profitabilitas, intensitas persediaan, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Untuk melakukan pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis Regresi Linear Berganda.

Berkaitan dengan *Effective Tax Rate* dan variabel yang mempengaruhinya, terdapat fenomena bahwa Masalah yang sering muncul pada pajak perusahaan adalah perdebatan antara tarif pajak dan tarif pajak efektif. Berdasarkan Unired States Government Accountability Office tarif pajak efektif berbeda dengan tarif pajak yang berlaku.

Berikut tarif Pajak Efektif perusahaan Manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 dapat dilihat dari gambar 1.1 dibawah ini :

**Table 1.1**  
**Tarif Pajak Efektif Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi**  
**yang terdaftar di BEI**  
**Tahun 2014-2018**

<b>Tahun</b>	<b>ETR</b>	<b>%(+/-)</b>
2014	31%	0
2015	32%	+1%
2016	48%	+16%
2017	46%	-2%
2018	43%	-3%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018 mengalami fluktuasi atau belum efektif disinyalir disebabkan oleh *size*, *leverage*, *profitability* dan *Capital Intensity Rati* dengan komisar independen sebagai variabel kontrol. Rata-rata Tarif Pajak Efektif pada tahun 2013 yaitu sebesar 31% , mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan 2015 yaitu pada tahun 2014 sebesar 32%, dan pada tahun 2015 yaitu sebesar 48% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017 yaitu pada tahun 2016 sebesar 46%, dan pada tahun 2017 sebesar 43% . Ini berarti pada tahun 2015 manajemen pajak perusahaan paling tinggi dibandingkan dengan tahun sebelum dan setelahnya([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability* dan *Capital Intensity***

***Ratio terhadap effective tax rate(ETR) dengan Komisaris Independen sebagai variabel Kontrol (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018) “***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Size atau ukuran perusahaan belum berskala besar
2. Utang *leverage* masih tinggi
3. Kemampuan dalam memperoleh *profitability* masih rendah
4. *Capital Intensity Ratio* masih tinggi
5. Dewan komisaris independen mampu meningkatkan pengawasan dewan direksi
6. Tarif pajak efektif mengalami fluktuasi atau masih belum efektif
7. Penerimaan Negara dari pajak tidak pernah mencapai target dikarenakan kendala tax avoidance.
8. Kepemilikan institusional dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif.
9. Intensitas persediaan yang besar menyebabkan effective tax rate tinggi.
10. Adanya hubungan istimewa memungkinkan adanya rekayasa harga diluar harga wajar.

### 1.3 Batasan Masalah

Agar lebih terfokusnya pembahasan dalam penulisan penelitian ini, dan dari uraian identifikasi masalah diatas penulisan membatasi pembahasannya yaitu variabel bebasnya *size*, *leverage*, *profitability*, *capital intensity ratio* dan variabel terikatnya *Effective Tax Rate* dengan variabel kontrolnya yaitu komisaris independen pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *size* terhadap *Effective Tax Rate* yang diproksi oleh komisaris independen sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *Effective Tax Rate* yang diproksi oleh komisaris independen sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh *profitability* terhadap *Effective Tax Rate* yang diproksi oleh komisaris independen sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate* yang diproksi oleh komisaris independen sebagai variabel kontrol

pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap *Effective Tax Rate* yang diproksi oleh komisaris independen sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *Effective Tax Rate* yang diproksi oleh komisaris independen sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh *profitability* terhadap *Effective Tax Rate* yang diproksi oleh komisaris independen sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate* yang diproksi oleh komisaris independen sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Adanya manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan, pedoman, referensi dan motivasi dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *pengaruh size, leverage, profitability dan Capital Intensity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate* dengan komisaris independen sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan memperkaya temuan temuan serta pemahaman tentang pengaruh *size, leverage, profitability dan Capital Intensity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate* serta dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya dalam hal pengembangan teori dimasa mendatang.